

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI MELALUI MEDIA ONLINE
OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 LAGUBOTI**

By:

Sannur Hayati Sinaga

Universitas Singamangaraja XII Tapanuli

E-mail:

sannursinaga.h28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 176 orang yang terdiri dari 6 kelas yaitu VII-1, VII-2, VII-3, dan VII-4, VII-5, VII-6. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-4 berjumlah 28 orang yang diambil dengan proses *Simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Dari pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* = 58,92, standar deviasi = 8,79, standar error = 1,69. Pada *Post-test*, diperoleh nilai rata-rata = 77,67, standar deviasi = 7,61, standar error = 1,46. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Harga F didapat dari tabel dengan taraf nyata = 0,05 atau $F_0 (n_1 - 1, n_2 - 1) F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,33 < 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan uji “t” diperoleh nilai $t_0 = 8,40$. Setelah t_0 diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel 1 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,05. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui $t_0 > t_{tabel}$, yakni $8,40 > 2,05$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Mind Mapping, Menulis Cerita Fantasi*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid 19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada

hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid19. Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem

pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan suatu perasaan kepada orang lain. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Dalam proses komunikasi terdapat empat aspek keterampilan yang saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini mendapat perhatian sepenuhnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya yang berperan penting adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Adapun tujuan dari menulis yaitu dapat memberikan informasi bagi sipembaca sehingga memperoleh pemahaman, pengetahuan dan informasi baru.

Cerita fantasi merupakan cerita memuat keajaiban dengan permunculan tokoh-tokoh unik seperti batu, pepohonan, robot, yang bisa berbicara ataupun berperilaku seperti manusia. Cerita tersebut tentunya memuat tentang nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dituangkan dalam cerita fantasi akan membangun kepribadian siswa dan perkembangan karakter yang baik bisa ditumbuhkan.

Pada kenyataannya siswa mengalami kendala dalam menulis cerita fantasi yaitu karena 1) kurangnya minat baca siswa sehingga siswa sulit untuk menulis teks cerita fantasi. 2) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau

gagasan pada media tulis. 3) siswa juga kesulitan untuk merangkai kata dan kalimat ketika diminta memproduksi sebuah teks cerita. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi sesudah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan dalam menulis cerita fantasi

2. Kajian Pustaka

Pengertian pembelajaran *online* atau *E-learning* menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran *online* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran *online* pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran *online* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Pembelajaran *online* membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang

sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran *online* bisa berupa diskusi *online* dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui *e-mail* atau *chatting*. Diterapkannya sistem pembelajaran *online* diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah pandemi.

Kemampuan Menulis Cerita Fantasi

Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita fantasi antara lain sebagai berikut: a. Tema

Menurut Nurgiantoro (2012:68) Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

b. Judul

Judul adalah hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi dan menjadi sebuah elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca.

c. Tokoh dan Penokohan

Nurgiantono (2012:165) menjelaskan bahwa istilah tokoh menunjuk pada pelaku cerita. Berdasarkan keterlibatan dalam seluruh cerita, tokoh, dibedakan menjadi tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh perifer atau tambahan.

d. Alur atau Plot

Alur adalah urutan peristiwa dalam satu cerita yang dialami oleh tokoh. Keeny dalam Nurgiantoro, (2012:13) mengemukakan bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditambahkan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

e. Latar

Sayuti (2000:126) latar atau setting merupakan elemen fiksi yang menunjukkan waktu dan tempat kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Ada juga yang menyebut latar sebagai landas tumpu, lingkungan tempat, waktu dan lingkungan sosial dimana peristiwa terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro 2012 :216).

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang dalam memisahkan cerita. Sayuti (2000;159) membedakan sudut pandang menjadi 2 kelompok yaitu sudut pandang orang pertama (akuan) dan sudut pandang orang ketiga.

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita. Rusiana (1982:74) Mengatakan amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Ciri-Ciri Cerita Fantasi

- a. Adanya keajaiban kemistieriusan/keanehan. cerita yang diungkapkan berupa hal-hal supranatural, keajaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Pada cerita fantasi hal yang mustahil dijadikan bisa terjadi.
- b. Menggunakan latar (lintas ruang dan waktu) yang bervariasi. Alur dan latar cerita fantasi memiliki keistimewaan dan nilai-nilai eksklusif. Jalinan peristiwa cerita fantasi pun dibangun pada berbagai latar yang menembus dimensi ruang dan waktu.
- c. Tokoh unik (memiliki kesaktian) tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi

watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Tokoh memiliki kemampuan supranatural atau kesaktian-kesaktian tertentu.

- d. Bersifat fiksi. Cerita fantasi bersifat fiksi/ilusif (bukan kejadian sebenarnya dengan kata lain memiliki karakteristik sebagai kumpulan peristiwa dari khayalan tingkat tinggi).

Jenis-Jenis Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan buku siswa yang dikeluarkan oleh kemendikbud (2016:53) cerita fantasi dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Cerita fantasi total

Jenis cerita ini berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Semua yang terdapat pada cerita ini tidak terjadi dalam dunia nyata.

- b. Cerita fantasi irisan

Jenis cerita ini mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama orang, nama tempat, atau peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran Mind Mapping

Mind Mapping (peta pikiran) merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada kerja otak. Disebut model pembelajaran karena mind mapping berupa urutan, langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik, dan perasaan.

Mind mapping adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Mind mapping adalah salah satu cara mengintergrasikan banyak keterampilan

belajar otak dan prinsip-prinsip. Dengan menggabungkan berbagai keterampilan otak, mind mapping dapat meningkatkan kreatifitas, memori dan kerja sama, dan membuatnya lebih mudah bagi orang untuk membayangkan tujuan, kebiasaan, perubahan, memantau kemajuan dan meningkatkan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat mengemukakan bahwa dengan mind mapping siswa dengan cepat dapat mengembangkannya dengan cara mengaitkan dengan konsep-konsep yang lain sehingga dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengembangkan kreativitasnya disamping bentuk pembelajaran mind mapping, daftar informasi yang panjang dan menjemukan dapat diubah bentuknya menjadi diagram warnawarni, mudah diingat, dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Mind Mapping merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neokorteks dari otak atau lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.

3. Metodologi Penelitian Desain Penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|----------------|------------------------------------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | <i>Mind Mapping</i> (peta pikiran) | O ₂ |

Keterangan:

O₁ : Pre-test (tes awal) menulis cerita fantasi sebelum mendapatkan perlakuan

X : Perlakuan dengan model *Mind Mapping* (peta pikiran).

O₂ : Post-test (Tes akhir) menulis cerita fantasi sesudah mendapat perlakuan dengan model *Mind Mapping* (peta pikiran).

Adapun Langkah-Langkah pelaksanaan pembelajaran eksperimen yang dilakukan dalam kelas model *Mind Mapping* adalah seperti tabel berikut

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Laguboti adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

- 1) Sekolah tersebut mewakili seluruh jenis sekolah formal di kabupaten Toba.
- 2) Jumlah siswa yang memadai untuk dilakukannya penelitian sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.
- 3) Belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.
- 4) Kepala sekolah memberi izin untuk diadakannya penelitian tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) “Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga obyek dan bendabenda alam yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti sebanyak 176 orang.

Menurut Sugiyono (2017 : 121) “*Cluster sampling* teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel” dalam hal ini dilakukan dengan cara mengacak kelas yang akan dijadikan sampel. Setelah itu peneliti akan mencabut satu gulungan

kertas, gulungan kertas yang terpilih akan menjadi sampel dan kelas yang terpilih adalah kelas VII-4 sebanyak 28 orang.

4. Hasil Pembahasan Penelitian

Hasil post-test pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dari pada sebelum menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Rata-rata mean hasil post-test siswa menulis cerita fantasi dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah 77,67 sedangkan rata-rata mean pre-test siswa pembelajaran menulis cerita fantasi sebelum menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah 58,92.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada kerja otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harvia akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* juga merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alamiah otak dilibatkan sejak awal. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis cerita fantasi dengan melakukan *posttest* lebih tinggi, yakni sebesar 77,67 sementara *pre-test* memiliki rata-rata 58,92.

Dari berbagai kegiatan data pre-test dan post-test, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis H_0 diterima. Dari hasil uji normalitas, data *pretest* diketahui L_{hitung} sebesar 0,1344 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 28$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu

0,1344 < 0,1610 dan hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Sedangkan data *Post-test* diketahui F_{hitung} sebesar 0,1368 < 0,1610 dan hal ini membuktikan bahwa data *postest* berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,33$ dengan dk pembilang data penyebut 28 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut yaitu $F_{tabel} = 4,20$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,33 < 4,20$. Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran mind mapping berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti. Dikonsultasikan t_o dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan $df = N-1 = 28-1 = 27$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,05. Karena t_o diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,40 > 2,05$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil perhitungan hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh sesudah menggunakan model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi sebelum menggunakan

metode mind mapping tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 58,92 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45 sehingga dapat dikategorikan dalam kategori kurang (D).

2. Kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping tergolong baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 77,67 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 sehingga termasuk dalam kategori baik (B).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menulis cerita fantasi dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil uji "t" yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $8,40 > 2,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan Toni.2007.*Buku pintar Mind Mapping*.PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Edy Pahar Harahap, Maizar Karim, Vioni Saputri.(2017). *Kemampuan menulis cerita fantasi dengan model Mind Mapping kelas VII*. Artikel FKIP Universitas Jambi.
- Firman Tara, Gafar Abdoel, Tara Firman.2018.*Peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan metode mind mapping*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sastra Indonesia, Tanjung Jabung Timur
- Hasibuan Asnita.2018.*Analisis struktur kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi* Jurnal, Volume I Nomor I. Hendri Guntur Tarigan.2005.*Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*.

Angkasa Bandung.
Herwati Retno.(2009).*Penerapan metode peta pikiran (mind mapping) untuk peningkatan menulis cerita*).Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
Somadi Susi .2021.*Model Mind Mapping*

dalam Menulis Cerita Fantasi.Jurnal Tesis MPBI.
Sugiono.2013.*Metode kuantitatif dan kualitatif R& D*.Bandung, Alfabeta bandung.
Shyoto Sandi.2015.*Metode penelitian*.Literisasi Media Publisng.
Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*.Bandung: Tarsito.
Sudjino, Anas. 2009. *Pengantar*

Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres.